

**PENGARUH DEBT TO TOTAL ASSET RATIO (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS) PADA PT SAMPOERNA AGRO, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

**Ria Restu Yuni**

riarestuyuni@yahoo.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Analisis laporan keuangan menggunakan rasio diperlukan untuk mengambil kebijakan utang bagi perusahaan, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Sampoerna Agro, Tbk. dan Entitas Anak. Data dalam penelitian ini berjumlah dua puluh delapan data dengan periode pengamatan tahun 2008 sampai 2014 yang datanya sudah ditriwulankan. Dalam penelitian ini, digunakan penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan analisis regresi linear berganda, sementara uji hipotesis menggunakan uji model (uji F) serta uji parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi 0,05. Pengujian data menggunakan uji asumsi klasik dengan program SPSS 18.0 yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

**KATA KUNCI:** *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Total Assets* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER)

**PENDAHULUAN**

Kebijakan utang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan karena kebijakan utang merupakan suatu bagian dari keputusan pendanaan. Kebijakan utang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Keputusan pembiayaan melalui utang mempunyai batasan sampai seberapa besar dana dapat digali atas dasar manfaat yang dapat diperoleh dari utang tersebut. Manfaat yang diperoleh oleh perusahaan dengan penggunaan utang yaitu laba yang didapat perusahaan lebih tinggi. Pada saat perusahaan memutuskan untuk menggunakan utang, maka muncul biaya bunga atas utang. Biaya bunga akan mengurangi pajak perusahaan, sehingga laba perusahaan akan meningkat. peningkatan dalam total utang, total modal dan total aktiva tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba sesudah pajak, dan juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan di identifikasikan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat *Debt to Total Asset* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) dan bagaimana pengaruh *Debt to Total Asset* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Sampoerna Agro, Tbk. dan Entitas anak. Adapun tujuan dari

penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui tingkat *Debt to Total Asset* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) dan mengetahui pengaruh *Debt to Total Asset* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Sampoerna Agro, Tbk dan Entitas anak.

## **KAJIAN TEORITIS**

Manajemen keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana, mengelola dana dan bagaimana menggunakan dana tersebut. Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan. Seluruh informasi kegiatan manajemen keuangan yang dilakukan oleh perusahaan disajikan dan disiapkan oleh manajemen melalui laporan keuangan (*financial statement*) sebagai bentuk pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi yang begitu penting, karena perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Kasmir, 2011: 7): “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Margaretha, 2011: 19): “Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan secara ekonomi bagi penggunaannya”. Dengan demikian laporan keuangan merupakan laporan yang berisikan informasi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang dapat digunakan untuk meneliti kondisi keuangan perusahaan.

Untuk mengetahui suatu kondisi keuangan perusahaan, dibutuhkan analisis pada laporan keuangan. Analisa laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan masa mendatang, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Menurut (Wild, Subramanyam, dan Hasley, 2005: 16) “Analisis

keuangan (*Financial Analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan”.

Dalam menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan posisi keuangan perusahaan. Rasio merupakan suatu perbandingan terhadap angka-angka dalam laporan keuangan dalam beberapa periode untuk menganalisis kondisi keuangan.

Terdapat empat keuntungan menggunakan rasio *financial* keuangan menurut (Kasmir, 2011: 113):

1. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva, khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana kedepan.

Menurut (Van Horne yang dikutip oleh Kasmir, 2011: 107): Jenis rasio dibagi menjadi:

1. Rasio Likuiditas
  - a. Rasio Lancar (*Liquiditiy Ratio*)
  - b. Rasio sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
2. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)
  - a. Total utang terhadap ekuitas
  - b. Total utang terhadap total aktiva
3. Rasio Pencakupan (*Coverage Ratio*)
  - a. Bunga Penutup
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
  - a. Perputaran piutang (*receivable turn over*)
  - b. Rata-rata penagihan piutang (*average collection period*)
  - c. Perputaran sediaan (*Inventory Turn Over*)
  - d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
5. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
  - a. Margin Laba Bersih
  - b. Pengembalian Investasi
  - c. Pengembalian Ekuitas

Rasio *financial leverage* menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Jadi, analisis ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. *Leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh



sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Pada perusahaan yang menggunakan kebijakan *financial leverage*, sebagian dari kebutuhan modal dibiayai dengan modal pinjaman yang berasal dari luar perusahaan.

Terdapat dua jenis Rasio pengungkit (*Leverage Ratio*) yaitu total utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dan total utang terhadap total aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*). Menurut (Sawir, 2000: 13): *Debt to Total Asset Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

Menurut FASB (*Statement of Financial Accounting Concept*) No.6 kewajiban/utang diartikan sebagai pengorbanan manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang timbul dari keharusan sekarang suatu kesatuan usaha untuk mentransfer aset atau menyediakan/menyerahkan jasa kepada kesatuan lain datang sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Utang menyebabkan beban yang bersifat tetap yaitu beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar, sedangkan dilain pihak utang merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kemampuan menghasilkan laba, selain itu beban bunga yang harus dibayar tersebut merupakan beban yang dapat digunakan sebagai elemen pengurang pajak penghasilan.

Ada dua alasan mengapa suatu perusahaan menggunakan utang untuk meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan pada pemegang saham menurut (Brigham dan Houston, 2011: 85):

1. Karena bunga dapat dikurangkan, maka penggunaan utang mengakibatkan tagihan pajak yang lebih rendah dan menyisakan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor.
2. Jika tingkat pengembalian yang diharapkan atas aktiva melebihi suku bunga utang, maka perusahaan pada umumnya dapat menggunakan utang untuk membeli aktiva, membayar bunga utang dan kemudian sisanya akan bonus bagi pemegang saham.

Menurut (Brigham dan Houston, 2001: 86): Rasio total utang terhadap total aktiva, yang pada umumnya disebut rasio utang (*debt ratio*), mengukur presentase dana yang disediakan pada kreditur. Total utang mencakup baik utang lancar maupun utang jangka panjang. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to*

*Total Asset Ratio* adalah merupakan rasio utang yang mengukur perbandingan antara kewajiban dan aktiva yang dimiliki perusahaan atau seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur.

*Debt to Total Equity Ratio (DER)* menggambarkan perbandingan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. *DER* merupakan salah satu rasio yang dibutuhkan oleh investor. Investor perlu mengetahui kesehatan perusahaan melalui perbandingan antara modal pinjaman dan modal sendiri. Jadi investor harus selalu mengikuti perkembangan rasio ekuitas terhadap rasio hutang. Semakin tinggi *DER* berarti semakin besar hutang yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio *DER* yang semakin tinggi harus diikuti oleh kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba agar bisa menutupi beban sehingga *EPS* meningkat.

Menurut (Syamsuddin, 2011: 54): “*The debt-equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.” Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Sawir, 2000: 13): “Rasio utang terhadap Ekuitas atau *DER (Debt to Equity Ratio)* menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”.

Dalam keputusan pendanaannya, perusahaan atau pihak manajemen dihadapkan dengan beberapa alternatif sumber pendanaannya. Keputusan pendanaan tersebut harus bisa meningkatkan keuntungan yang dapat dilihat dari tingkat *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. *Earning Per Share (EPS)* dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan serta merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham perusahaan.

Menurut (Munawir, 2007: 96): *EPS* merupakan jumlah keuntungan setelah dikurangi pajak pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham. Sedangkan menurut (Margaretha, 2011: 5): “Laba perusahaan biasanya diukur menurut jumlah laba per

lembar saham (*Earning Per Share* = EPS), yaitu sejumlah hasil yang diperoleh selama periode tertentu untuk setiap saham biasa yang beredar”. Salah satu angka yang harus dipertimbangkan oleh analisis adalah EPS, yang memperhitungkan dengan membagi laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba setelah pajak dikurangi dividen saham preferen) dengan rata-rata pertimbangan jumlah lembar saham yang beredar selama periode perhitungan dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya laba yang dapat dihasilkan oleh tiap lembar saham. Semakin besar nilai *Earning Per Share* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif dengan objek penelitian PT Sampoerna Agro, Tbk. dan Entitas anak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik studi dokumenter, yaitu dengan mengumpulkan data - data perusahaan yang menjadi objek penelitian, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti berupa catatan dan laporan keuangan milik perusahaan PT Sampoerna Agro, Tbk. dan entitas anak, serta mencari data laporan keuangan di *www.idx.co.id*. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu analisis deskriptif dan menganalisis data-data laporan keuangan pada PT Sampoerna Agro, Tbk. dan Entitas Anak melalui tahap-tahap seperti, menghitung tingkat *Debt to Total Asset* (DAR), menghitung tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER), menghitung tingkat *Earning Per Share* (EPS), pengujian menggunakan SPSS 18.0, menguji asumsi klasik, korelasi dan determinasi, uji persamaan regresi berganda, uji F dan uji t.

#### **PEMBAHASAN**

Setiap perusahaan pasti memiliki sumber dana baik internal maupun eksternal. Sumber dana internal yaitu yang berasal dari dalam perusahaan, sedangkan sumber dana eksternal yaitu sumber dana yang berasal dari luar perusahaan seperti modal pinjaman. Modal pinjaman dapat berupa utang jangka panjang dan hutang jangka pendek, tetapi karena pada umumnya nilai dari pinjaman jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan pinjaman jangka pendek maka perhatian analisis keuangan biasanya lebih menekankan pada jenis hutang jangka panjang.



Menurut (Brigham dan Houston, 2001: 19): Penggunaan utang akan mempengaruhi besarnya *Earning Per Share* yang akan diterima pemegang saham, dimana semakin besar penggunaan hutang maka semakin besar tingkat *Earning Per Share* yang akan diterima. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS). *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang.

Pada PT Sampoerna Agro, Tbk. dan Entitas Anak periode 2008 sampai 2014, tingkat *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) tertinggi terjadi pada tahun 2014 di triwulan IV yaitu sebesar 44,81 persen yang didapat dari total utang sebesar Rp2.449.533.048.000,00 yang dibagi dengan total aktiva sebesar Rp5.466.874.365.000,00. Sedangkan tingkat *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terendah terjadi pada tahun 2009 di triwulan IV yaitu sebesar 21,00 persen dengan total utang dan total aktiva masing-masing Rp474.967.085.000,00 dan Rp2.261.798.239.000,00. Dapat dilihat bahwa tingkat *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dari tahun ke tahun berfluktuasi namun semakin meningkat sedikit demi sedikit, ini dikarenakan total utang yang juga meningkat dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada triwulan IV dan juga total aktiva yang meningkat pada perbandingan setiap triwulan IV nya.

Selanjutnya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (utang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) didapatkan dari total utang yang dibagi dengan total ekuitas. Secara keseluruhan, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi terjadi pada tahun 2014 di triwulan IV yaitu sebesar 81,18 persen yang didapat dari total utang sebesar Rp2.449.533.048.000,00 yang dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp3.017.341.317.000,00. Sedangkan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah terjadi pada tahun 2010 di triwulan I yaitu sebesar 22,90 persen dengan total utang dan total ekuitas masing-masing Rp419.031.244.000,00 dan Rp1.830.083.822.000,00.

Variabel *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah uang yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham tersebut. Dengan kata lain *Earning Per Share* (EPS) adalah laba yang tersedia atau yang menjadi hak untuk

setiap pemegang satu lembar saham biasa. *Earning Per Share* (EPS) dapat memberikan gambaran bagi para investor tentang prospek suatu perusahaan. Jika *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan tinggi maka prospek perusahaan baik, karena kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang baik sehingga meningkatkan laba perusahaan. Pada PT Sampoerna Agro, Tbk. dan Entitas Anak pada periode tahun 2008 sampai 2014, nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi terjadi pada tahun 2010 di triwulan IV yaitu sebesar Rp1.073,00 yang didapat dari laba sesudah pajak sebesar Rp202.879.081.000,00 yang dibagi dengan lembar saham sebanyak 1.890.000.000 lembar. Sedangkan tingkat *Earning Per Share* (EPS) terendah terjadi pada tahun 2013 di triwulan III yaitu sebesar Rp15,00 dengan laba sesudah pajak dan lembar saham masing-masing Rp2.922.293.000,00 dan 1.890.000.000 lembar.

Dalam pengujian asumsi klasik penulis menggunakan data laporan keuangan PT Sampoerna Agro, Tbk. dan Entitas anak yang laporan keuangannya sudah ditriwulankan dari tahun 2008 sampai 2014 sehingga jumlah data ada dua puluh delapan. Data tersebut memenuhi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, namun pada uji autokorelasi tidak lolos uji.

Pada penelitian ini, hubungan korelasi antara *Debt to Total Asset* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) kuat. Selain itu, koefisien determinasi memberikan persentase sebesar 2,4 persen, artinya *Debt to Total Asset* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Dari hasil pengujian analisis berganda didapat dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda  $Y' = 357,470 - 14,187X_1 + 6,829X_2$ . Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta adalah 357,470 yang artinya jika *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) nilainya adalah nol maka *Earning per Share* (EPS) nilainya sebesar 357,470. Nilai koefisien regresi variabel DAR bernilai negatif yaitu 14,187 berarti bahwa setiap peningkatan DAR sebesar Rp1,00 maka EPS akan mengalami penurunan sebesar 14,187 persen dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi variabel DER bernilai positif yaitu 6,829 yang artinya bahwa setiap peningkatan DER sebesar Rp1,00 maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp6,829 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.



Pada analisis regresi linier berganda dapat dilakukan uji model (uji F). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama. Berdasarkan perhitungan SPSS didapatkan F hitung sebesar 0,304 dengan taraf signifikansi 0,741. Sementara F tabel satu sisi adalah sebesar 3,34. Karena nilai F hitung (0,304) lebih kecil dari nilai F tabel (5,57) maka dapat disimpulkan variabel independen (*Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Earning Per Share* (EPS)) menunjukkan model regresi dikatakan belum dapat menjelaskan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, semua hipotesis yang ada pada penelitian ini tidak dapat diterima.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis yang dilakukan atas laporan keuangan PT Sampoerna Agro, Tbk. dan Entitas Anak, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat pertumbuhan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang disebabkan oleh nilai total utang, total aktiva, total ekuitas, dan laba bersih yang membentuk variabel-variabel tersebut yang meningkat.
- b. Hasil pengujian regresi terbukti bahwa variabel bebas yaitu *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu *Earning Per Share* (EPS) pada PT Sampoerna Agro, Tbk. Dan Entitas Anak periode tahun 2007 sampai 2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji model (uji F) yang mempunyai nilai F tabel (5,57) lebih besar dari nilai F hitung (0,304).

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan dari hasil analisis data, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini, data laporan keuangan yang digunakan relatif kecil yaitu hanya sebanyak 28 laporan PT Sampoerna Agro, Tbk. Dan Entitas Anak periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 yang telah dikuartalkan. Diharapkan untuk kedepannya menambah jumlah perusahaan ataupun jumlah data laporan keuangan dengan rentang waktu yang lebih panjang.
- b. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya tidak menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menguji pengaruhnya

terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT Sampoerna Agro, Tbk dan Entitas Anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Haris Budiyo. 2004. *Pengantar Manajemen*. Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Brealey, Myers, and Marcus. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*), edisi kelima, jilid 1. Penerjemah Yelvi Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Immam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajemen Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, H.S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sawir, Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2011. *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Edisi 2, buku 2. Jakarta: Selemba Empat.
- Sunyoto, Danang. 2010. *Metodologi penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Syamsuddin, Lukman. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamental of Financial Management*), edisi ke 12, jilid 1. Penerjemah Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.

Wild, John J, K.R. Subramanyam, Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan keuangan* (judul asli: *Financial Statement Analysis*), edisi kedelapan, jilid 1. Penerjemah Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.

**BISNIS MANAJEMEN**